

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang masalah penelitian

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan warga belajar mengembangkan potensi mereka dengan aktif. Tujuannya adalah memperkuat kekuatan spiritual dan agama, mengembangkan kontrol diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang tinggi, dan keterampilan yang diperlukan bagi kepentingan pribadi serta kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Menurut Plato, dalam Tang, M., Mansud, A.H., & Ismail, I. (2021) Pendidikan direncanakan dan diprogram dalam tiga tahap untuk setiap kelompok umur: tahap pertama hingga 20 tahun, tahap kedua adalah 20 hingga 30 tahun, dan tahap ketiga adalah pelatihan berusia 30 hingga 40 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan membantu manusia mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang diwariskan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan memiliki perbedaan yang jelas antara tiga jenis utama: pendidikan formal, informal, dan nonformal. Coombs (1973) dalam Dedi Mizwar & Irma Lusi (2019, hlm.19) mengidentifikasi dan membedakan ketiganya sebagai berikut: Pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan non-formal merupakan serangkaian kegiatan terstruktur yang terjadi diluar lingkup sistem pendidikan formal. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan independen atau sebagai bagian dari program yang lebih luas, dan tujuannya jelas: membantu siswa tertentu mencapai tujuan pendidikan mereka. Biasanya Masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan di Pendidikan kesetaraan disebabkan oleh beberapa factor salah satunya, ekonomi, waktu, geografis, dan sosial/hukum. Program Pendidikan kesetaraan pada jalur Pendidikan nonformal yang bisa diikuati warga belajar yakni paket A atau setara dengan sekolah dasar (SD), paket B setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), dan paket C setara dengan sekolah menengah atas (SMA).

Pendidikan kesetaraan sendiri diselenggarakan melalui beberapa lembaga diantaranya, sanggar kegiatan belajar (SKB), balai pengembangan kegiatan belajar (BPKB), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), lembaga pelatihan kursus (LPK), dan lembaga swadaya Masyarakat (LSM). Pendidikan kesetaraan mempunyai waktu pembelajaran yang flexible, dimana pembelajaran bisa dilakukan di siang hari atau bahkan di hari libur, karena mayoritas dari warga belajarnya sendiri itu bekerja. lembaga penyelenggara serta kondisi lingkungan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas lulusan yang ada di daerah. Untuk mengatasinya, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi, standar isi, dan sistem evaluasi bagi warga belajar.

Pembelajaran yang baik sendiri biasanya bisa diperhatikan dari bagaimana suasana kelas dan interaksi antara tutor dan warga belajar. Warga belajar sendiri tentunya akan lebih cepat merasa mudah bosan saat pembelajaran dilaksanakan secara monoton, tentunya hal tersebut akan membuat minat belajar dari warga belajar akan cepat menurun bahkan hilang. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar. Minat belajar adalah aspek penting yang bisa memberikan pengaruh bagi hasil belajar dari warga belajar, dengan adanya minat belajar bisa untuk mendorong warga belajar melaksanakan perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran itu sendiri bisa dikategorikan berhasil ketika pembelajaran sudah sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), tentunya pada setiap lembaga pendidikan mempunyai kriteria KKM penilaian sendiri. Pembelajaran yang dikategorikan berhasil tentunya membutuhkan strategi, seperti pemilihan metode, model, dan media pembelajaran yang tentu dirasa tepat.

Metode adalah teknik yang dipakai guru dalam pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan dan kompetensi pendidikan tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum. Menurut Sudjana (2005) dalam Yusuf Aditya (2016), metode pembelajaran adalah cara yang dipakai pengajar untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran. Benny A. Pribadi (2009) dalam Yusuf Aditya (2016) menyatakan, "Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa warga negara yang berpendidikan memperoleh keterampilan yang mereka harapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran, diperlukan rancangan yang

sistematis dan sistematis”. Guru menggunakan banyak metode pembelajaran yang inovatif dan tradisional. Sebagai seorang guru, cara terbaik untuk memilih metode pembelajaran yang tepat adalah melalui pertimbangan tujuan dan kebutuhan pembelajaran komunitas belajar Anda. Dalam hal ini, tiga faktor penting dapat dipertimbangkan: gaya belajar warga negara yang berpendidikan, isi pembelajaran, dan karakteristik kelas atau kelompok belajar.

Metode pembelajaran dipraktikkan di kelas dan dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang berbeda meliputi metode tradisional, diskusi, pertanyaan dan jawaban, demonstrasi, eksperimen, dan metode pembelajaran sebaya. Memilih metode yang memungkinkan Anda untuk terlibat aktif dalam pertanyaan tentang materi apa yang dipelajari warga belajar adalah metode pembelajaran yang efektif.

Contoh cara untuk membuat warga belajar berani bertanya ialah melalui metode tutor sebaya. Ketika memakainya, diharapkan evaluator terdidik tidak akan malu atau ragu untuk menyampaikan materi yang tidak mereka pahami dengan bertanya kepada teman sebaya tentang metode ini. Dalam metode tutor sebaya, warga belajar dapat berkomunikasi dalam bahasa bermain mereka sendiri. Sering terjadi setelah penyampaian materi, beberapa dari warga belajar belum mengerti akan materi yang sudah disampaikan, namun mereka selalu merasa malu untuk bertanya kepada tutor, dikarenakan ketika salah satu dari warga belajar bertanya biasa fokus warga belajar yang akan langsung tertuju kepada warga belajar yang ingin bertanya. Oleh sebab itu pemilihan metode tutor sebaya untuk mengatasi masalah di atas dirasa tepat. Menggunakan metode tutor sebaya juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih akrab, efisien serta bisa menunjang rasa tanggung jawab dan melatih pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan serta tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Karena pembelajaran berlangsung sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan motivasi belajar dari semua warga. Kemauan untuk belajar merupakan pendorong utama dalam pembelajaran kewarganegaraan, yang memastikan kelancaran proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran kewarganegaraan yang diharapkan. Motivasi

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap apa yang dipelajari, cara kita belajar, serta kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012, dalam Kurniawan, (2022). Kehadiran motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting karena bisa mendorong aktivitas dan inisiatif yang mendukung serta memelihara ketekunan .

Sesuai dengan penjelasan di atas penggunaan metode pembelajaran yang kurang beragam juga terjadi pada pendidikan kesetaraan paket c di PKBM Gema Kota Tasikmalaya. Hal ini dikarenakan tutor hanya sering menggunakan metode pembelajaran ceramah pada saat penyampaian materi, hal tersebut bisa berdampak kepada warga belajar untuk cepat merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang ada. Motivasi belajar dari setiap warga belajar perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, jika warga belajar merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang diajarkan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, maka dengan adanya metode pembelajaran yang beragam akan berpengaruh terhadap suasana belajar, motivasi belajar.

Motivasi hasil belajar menurun terlihat dari banyak warga belajar yang tidak fokus dan tidak mendengarkan penyampaian materi oleh tutor, banyak warga belajar yang bermain handphone, bercerita bersama teman sebangkunya dan tidur. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar juga, karena dengan tidak memperhatikan tutor saat menyampaikan materi membuat warga belajar tidak akan paham dengan materi yang disampaikan sehingga nantinya membuat hasil belajar menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti dengan judul “ Implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar (Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran geografi Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Gema Kota Tasikmalaya)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ;

- 1.2.1 Kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

1.2.2 Motivasi belajar warga belajar yang masih rendah dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

1.2.3 Penggunaan metode tutor sebaya dalam membantu meningkatkan motivasi belajar.

1.3.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada pendidikan kesetaraan paket C PKBM Kota Tasikmalaya?

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu, untuk mengetahui implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar.

1.5.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1.5.1 Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberi ide, gagasan serta informasi mengenai implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar, agar dijadikan motivasi untuk penerapan metode yang lebih luas lagi.

1.5.2 Kegunaan praktis

1.5.2.1 Memberikan informasi dan ilmu mengenai pengimplementasian metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar.

1.5.2.2 Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas serta dapat berguna bagi pihak yang berminat terhadap penelitian ini.

1.6.Definisi operasional

1.6.1 Metode tutor sebaya

Metode pembelajaran adalah cara menciptakan interaksi antara tutor dan warga belajar yang membuat proses pembelajaran bisa dilaksanakan. Metode tutor sebaya merupakan sebuah strategi pembelajaran dimana warga belajar berperan sebagai

pengajar (tutor) memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu pengetahuan pada warga belajar lain yang merasa cukup kesulitan terhadap pembelajaran yang ada di kelas untuk bisa memahami materi dengan baik.

1.6.2 Motivasi belajar

Motivasi bisa didefinisikan sebagai dorongan baik untuk belajar yang bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam tingkah laku. Melalui motivasi belajar, individu menjadi termotivasi untuk aktif melakukan kegiatan pembelajaran.